

Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021 - 2024

Analysis of Solvability and Profitability Ratios at PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk for the 2021 – 2024 Period

¹Nurmaliyana*, ²Raju Maulana, ³Agus Maulana

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H. R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

e-mail: vivonurmaliana@gmail.com, rajumaulana88@gmail.com, agustus17maulana@gmail.com

(received: 29 April 2026, revised: 04 Mei 2026, accepted: 10 Mei 2026)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024 berdasarkan rasio solvabilitas dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan rasio profitabilitas diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dari sisi solvabilitas berada dalam kategori baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Namun, dari sisi profitabilitas mengalami penurunan terutama pada tahun 2024 akibat menurunnya laba bersih. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan cukup stabil, tetapi menghadapi tekanan pada kemampuan menghasilkan laba.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine and analyze the financial performance of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk for the 2021–2024 period based on solvency and profitability ratios. The research method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data in the form of annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. Solvency ratios are measured using the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER), while profitability ratios are measured using Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The research results indicate that the company's solvency performance is in the good category, as it is able to meet its long-term obligations. However, profitability declined, particularly in 2024 due to a decline in net profit. Overall, the company's financial performance is quite stable, but faces pressure on its ability to generate profits.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios.

1 Pendahuluan

Bagi setiap perusahaan baik yang besar maupun yang kecil, yang berorientasi profit maupun non profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan sangat krusial bagi perusahaan untuk memahami kondisi ekonomi dan efektivitas operasionalnya. Bagi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebagai pemain kunci di sektor infrastruktur nasional, pemantauan kesehatan finansial menjadi indikator utama keberlanjutan bisnis di tengah pasar yang dinamis. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan.

Laporan keuangan merupakan objek dari analisis keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan

aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka – angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut, sehingga bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Selain itu, dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui presentasi keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Menurut Sanjaya, et al, (2018), Rasio Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan [1]. Analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi kondisi finansial perusahaan pada periode tertentu melalui data akuntansi dan laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi kondisi finansial perusahaan pada periode tertentu melalui data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas operasional, posisi keuangan, dan prospek masa depan perusahaan.

PT. Semen Indonesia (persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN persemenan yang menjadi penopang pembangunan nasional sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Pada tahun 1991, perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan BUMN pertama yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten “SMGR”, PT. Semen Indonesia (persero) Tbk merupakan *strategic holding company* yang memayungi anak usaha dibidang produsen semen, non-semen dan jasa di seluruh Indonesia. Sebagai BUMN, porsi saham PT. Semen Indonesia (persero) Tbk menguasai pangsa pasar nasional dan jangkauan pasar regional, perseroan berupaya menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terdepan di regional dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang lengkap dan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Arnes (2019), dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2018. Dari perhitungan dengan menggunakan rasio likuiditas dapat dikatakan dalam kondisi sudah baik pada rasio lancar di tahun 2014 dan 2018 karena berada pada standar industri. Namun, untuk tahun 2015-2017 dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar industri. Kemudian pada rasio solvabilitas perusahaan dinilai sudah baik dalam melunasi utang jangka panjang dengan menggunakan asset dan modal yang dimiliki perusahaan. Pada rasio aktivitas perusahaan dinilai masih kurang baik karena hasil perhitungan berada di bawah nilai standar industri. Dan untuk rasio profitabilitas dinilai kurang baik dari hasil perhitungan pengembalian atas asset dan hasil pengembalian ekuitas karena hasil perhitungan berada dibawah standar industri [2].

Dari uraian yang telah dijelaskan pada penelitian sebelumnya terdapat persamaan pada penelitian saat ini adalah adalah metode yang digunakan menggunakan metode kuantitatif, dan objek penelitiannya juga sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada alat ukur yang hanya digunakan yaitu pada rasio solvabilitas dengan rasio profitabilitas. Dan juga terletak pada periode penelitian, dari periode penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa periode dimulai dari 2014-2018, sedangkan penelitian saat ini yaitu dari periode 2021-2024. Penulis memilih PT. Semen Indonesia sebagai obyek penelitian karena salah satu perusahaan terdepan untuk produk semen di Indonesia. Sebagai perusahaan yang maju, mampu bersaing di dalam perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu maraknya pembangunan infrastruktur di Indonesia beberapa tahun terakhir tentunya berdampak terhadap permintaan semen nasional yang diproduksi oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk hal tersebut juga akan berdampak pada kinerja keuangan serta harga saham dan minat para investor terhadap saham tersebut.

PT. Semen Indonesia sebagai obyek penelitian karena salah satu perusahaan terdepan untuk produk semen di Indonesia. Sebagai perusahaan yang maju, mampu bersaing di dalam perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu maraknya pembangunan infrastruktur di Indonesia beberapa tahun terakhir tentunya berdampak terhadap permintaan semen nasional yang diproduksi oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk hal tersebut juga akan berdampak pada kinerja keuangan serta harga saham dan minat para investor terhadap saham tersebut. Pasca pandemi Covid-19, industri semen menghadapi tantangan ganda pemulihan permintaan yang diiringi dengan kelebihan pasokan (*oversupply*) nasional serta kenaikan biaya energi seperti batu bara.

Rasio profitabilitas seperti (GPM, NPM, ROA, dan ROE) dipilih karena secara fundamental mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asset dan modal untuk menghasilkan laba, yang merupakan indikator, utama efektivitas operasional, nilai investasi bagi pemegang saham, dan keunggulan kompetitif ditengah persaingan industri semen yang ketat. Sementara itu, untuk menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang ketat, perusahaan dituntut untuk mengelola struktur modal dan efisiensi operasionalnya dengan baik. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan utang tinggi berisiko mengalami gagal bayar jika tidak dikelola dengan struktur modal yang optimal. Rasio profitabilitas menjadi indikator utama keberhasilan Manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun penggunaan asset.

Rasio solvabilitas terutama (DAR dan DER), dipilih karena memiliki relevansi kritis bagi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan padat modal (Kapital Intensif) yang sangat bergantung pada pendanaan eksternal dan untuk ekspansi dan operasional. Analisis solvabilitas akan memberikan gambaran vital mengenai struktur permodalan perusahaan, mengukur risiko keuangan dari utang, dan menjamin kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya kepada kreditur. Dengan menganalisis kedua rasio ini secara bersamaan, penelitian ini dapat menyimpulkan apakah perusahaan mampu mencapai laba yang tinggi sekaligus menjaga struktur keuangan yang aman, menghasilkan penilaian kinerja yang komprehensif dan bermanfaat bagi seluruh stakeholder terkait.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 berdasarkan rasio solvabilitas dan profitabilitas?” Penelitian ini secara khusus menganalisis periode 2021-2024 untuk melihat bagaimana perusahaan beradaptasi dan menjaga efisiensi di masa pemulihan tersebut. Fokus pada rasio profitabilitas dan solvabilitas dipilih untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba sekaligus mengelola struktur modal dan risiko utang jangka panjang. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas operasional, posisi keuangan, dan prospek masa depan perusahaan.

2 Tinjauan Literatur

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Maulana et al., (2024) Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain Manajemen keuangan merupakan Manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan perusahaan [3].

Menurut Rachmi et al., (2022), mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, laporan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan adalah pemegang saham, kreditor, pekerja, dan masyarakat dalam arti luas [4]. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi, serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut N. Larasati (2018), adalah sebagai Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini [5]. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode. Memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan. Dan informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2017), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu : Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dalam posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan [6].

Analisis laporan keuangan menurut Astuti, et al (2021), Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang [7]. Menurut (Mustika & Farikhah, 2021) “Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang cukup memegang peranan penting demi keberlangsungan usaha baik secara internal maupun eksternal. Kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan merupakan pusat informasi perusahaan dengan pihak luar” [8]. Menurut Rosinta, et al, (2024), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar [9].

Pengukuran kinerja keuangan menurut Pulungan, et al, (2023), memiliki beberapa tujuan, yaitu: Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan pada saat ditagih. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka pajang. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Dan Untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan [10].

Menurut Talitha, et al, (2022) Rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berbagai aspek kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut adalah jenis rasio keuangan yang digunakan [11]. “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun panjang”. Rasio Solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup.

Menurut A Fitriana, (2024) *Debt to Asset Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah kewajiban belum dibayar dan total asset perusahaan saat ini. Aset yang dihitung disini termasuk asset tak lancar seperti mesin, bangunan dan asset lancar seperti kas, uang tunai, atau tabungan bank non-deposito [12]. Rumus untuk *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio yakni perbandingan jumlah kewajiban dengan total modal operasional bisnis, atau yang disebut juga sebagai ekuitas. Jika rasio hutang perusahaan lebih besar dari modal operasionalnya, maka ini salah satu tanda solvabilitas perusahaan tersebut bermasalah. Rumus untuk *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan suatu perusahaan, yang ditunjukkan dengan keuntungan penjualan dan laba atas investasi. Rasio profitabilitas adalah sebagai berikut : Menurut Simanullang & Candra, (2021) *Gross Profit Margin* menunjukkan persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Standar rata – rata industri GPM untuk kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan efisien adalah sebesar 30% [13]. Rumus yang digunakan untuk menghitung GPM adalah :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.. Bagi para investor, profitabilitas menjadi tolak ukur untuk menanamkan modal pada perusahaan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan, maka semakin meningkat harga jual perusahaan. Standar rata – rata industri NPM untuk kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan efisien adalah sebesar 20%. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Khalimah, et al, (2020) ROA merupakan rasio laba bersih setelah pajak (EAT) terhadap total asset (aktiva). *Return On Asset* (ROA) sering juga disebut sebagai return on investment, karena return on assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan [14]. Semakin tinggi nilai Return On Asset, maka semakin banyak total asset yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya. Return On Assets digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia (Persero). Menurut Selviyana, (2018). Rumus untuk *Return On Asset* (ROA) adalah [15] :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity merupakan rasio laba bersih setelah pajak (EAT) terhadap total modal (ekuitas). *Return On Equity* (ROE) adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang mengidkasikan perusahaan mempunyai suatu keunggulan untuk mampu bertahan dalam persaingan, serta investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi dimasa depan. Semakin tinggi *return on equity* maka semakin tinggi keuntungan dan semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut dianggap sebagai perusahaan yang efisien. *Return on equity* digunakan sebagai tolak ukur untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal (Ekuitas)}} \times 100\%$$

Penelitian mengenai kinerja keuangan PT. Semen Indonesia sebelumnya telah dilakukan oleh Arnes (2019) yang menunjukkan bahwa pada periode 2014-2018, profitabilitas perusahaan berada di bawah standar industri meskipun rasio solvabilitas dinilai cukup baik dalam melunasi utang. Selain itu, Kafi (2023) meneliti dampak akuisisi PT Holcim Indonesia yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dan perputaran aset perusahaan [16].

Secara teoritis, rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan rasio solvabilitas, seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), memberikan gambaran

mengenai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Keseimbangan antara kedua rasio ini menjadi penentu kesehatan finansial jangka panjang bagi perusahaan padat modal seperti industri semen.

3 Metode Penelitian

Menurut Nurul, et al. (2025), Variabel penelitian merupakan unsur, sifat, atau karakteristik tertentu yang menjadi fokus dalam suatu studi ilmiah. Unsur ini dapat mengalami perubahan atau menunjukkan perbedaan antar objek dalam satu kelompok yang sama, sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan disimpulkan. Dengan kata lain, variabel adalah aspek yang diamati dan diukur dalam penelitian, yang sering kali disebut sebagai faktor yang mempengaruhi atau dipengaruhi dalam suatu peristiwa atau fenomena [17]. Variabel juga dapat dipahami sebagai gejala yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam upaya menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu Variabel Terikat atau Dependent Variable (yang dipengaruhi) merupakan variabel yang tergantung dengan variabel yang lainnya serta Variabel Bebas atau Independent Variable (yang mempengaruhi) merupakan variabel yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variabel yang lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain: Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y), Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu antara lain : *Debt to Asset Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Gross Profit Margin* (X3), *Net Profit Margin* (X4), *Return on Asset* (X5), dan *Return on Equity* (X6)

Menurut Rd. Roro (2023), Definisi operasional suatu variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi makna atau menetapkan kegiatan atau membenarkan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut [18].

Berdasarkan definisi objek penelitian diatas, maka objek penelitian ini adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN pertama yang go public di BEI dengan kode emiten "SMGR" di sektor industri manufaktur khususnya sub – sektor semen yang merupakan strategic holding company yang memayungi anak usaha di produsen semen, non semen, dan jasa di seluruh indonesia dan luar negeri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian data kuantitatif deskriptif dengan menggambarkan, mendefinisikan, menganalisis kinerja keuangan dari sisi rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Sumber data yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yang didapat dari situs resmi www.idx.co.id

Menurut Mardiyah, et al. (2025), mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek dan subjek yang bisa ditarik kesimpulannya [19]. Berdasarkan definisi tersebut maka, populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, hal ini mencakup sejumlah periode yang dipilih dari populasi, dengan demikian sebagai elemen dari populasi merupakan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun periode laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari Tahun 2021 – 2024. Sampel penelitian dilakukan dengan sampling jenuh, dengan demikian sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2021 – 2024.

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan demi tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini diperoleh dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen seperti laporan keuangan tahunan/Annual report tahun 2021-2024. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Metode Kuantitatif Deskriptif. Menurut Florens, et al. (2023), Penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka – angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu [20]. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan menganalisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dengan cara mengambil data dari laporan keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada Bursa Efek Indonesia yang kemudian dibandingkan dengan standar industri untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif.

4 Hasil dan Pembahasan

Data keuangan PT. Semen Indonesia periode 2021-2024 menunjukkan fluktuasi pada laba bersih, dengan penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp 771.674 juta dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp 2.499.083 juta.

Tabel 1. Laporan Keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021-2024 (Dalam Bentuk Rupiah)

Uraian	2021	2022	2023	2024
Total Aset	76.504.240	82.960.012	81.820.529	76.993.082
Total Liabilitas	36.721.357	35.720.652	34.019.553	28.685.871
Total Ekuitas	39.782.883	47.239.360	47.800.976	48.307.211
Penjualan	34.957.871	36.378.597	38.651.360	36.186.127
Laba Kotor	10.953.331	10.677.604	10.176.977	7.931.126
Laba Bersih	2.082.347	2.499.083	2.295.601	771.674

Sumber: Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Analisis Rasio Solvabilitas, perusahaan memiliki ketergantungan yang cukup besar pada pendanaan utang untuk mendukung operasionalnya sebagai perusahaan padat modal. Meskipun liabilitas menurun pada tahun 2024, beban bunga dan utang jangka panjang tetap memberikan tekanan pada struktur modal, terutama saat profitabilitas sedang menurun.

Tabel 2. Hasil Perhitungan DAR PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Kriteria
2021	36.721.357	76.504.240	48,00%	Baik
2022	35.720.652	82.960.012	43,06%	Baik
2023	34.019.553	81.820.529	41,58%	Baik
2024	28.685.871	76.993.082	37,26%	Baik
Rata - Rata			42,47%	Baik

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026

Tabel 3. Hasil Perhitungan DER PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Kriteria
2021	36.721.357	39.782.883	92,30	Baik
2022	35.720.652	47.239.360	75,62	Baik Sekali
2023	34.019.553	47.800.976	71,17	Baik Sekali
2024	28.685.871	48.307.211	59,38	Baik Sekali
Rata - Rata			74,62	Baik Sekali

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026

Disisi lain Analisis profitabilitas menunjukkan rata-rata NPM sebesar 5,22%, yang berada di bawah standar industri (>20%), mengindikasikan rendahnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Penurunan ini dipicu oleh beban pokok penjualan yang meningkat akibat kenaikan harga energi dan persaingan pasar yang ketat.

Tabel 4. Hasil Perhitungan GPM PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM	Kriteria
2021	10.953.331	34.957.871	31,33	Baik
2022	10.677.604	36.378.597	29,35	Buruk
2023	10.176.977	38.651.360	26,33	Buruk
2024	7.931.126	36.186.127	21,92	Buruk
Rata – Rata			27,23	Buruk

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026

Tabel 5. Hasil Perhitungan NPM PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM	Kriteria
2021	2.082.347	34.957.871	5,96	Buruk
2022	2.499.083	36.378.597	6,87	Buruk
2023	2.295.601	38.651.360	5,94	Buruk
2024	771.674	36.186.127	2,13	Buruk
Rata - Rata			5,22	Buruk

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026

Tabel 6. Hasil Perhitungan ROA PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Kriteria
2021	2.082.347	76.504.240	2,72	Sangat Baik
2022	2.499.083	82.960.012	3,01	Sangat Baik
2023	2.295.601	81.820.529	2,81	Sangat Baik
2024	771.674	76.993.082	1,00	Baik
Rata - Rata			2,39	Sangat Baik

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026

Tabel 4. 6. : Hasil Perhitungan ROE PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Kriteria
2021	2.082.347	39.782.883	5,23	Sangat Baik
2022	2.499.083	47.239.360	5,29	Sangat Baik
2023	2.295.601	47.800.976	4,80	Sangat Baik
2024	771.674	48.307.211	1,60	Sangat Baik
Rata - Rata			4,23	Sangat Baik

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024 cenderung mengalami penurunan, terutama dari sisi profitabilitas. Margin laba dan laba bersih menunjukkan tren menurun, khususnya pada tahun 2024 yang mengalami penurunan cukup signifikan. Dari sisi solvabilitas, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, namun penggunaan utang yang cukup besar dapat meningkatkan risiko keuangan apabila kondisi laba terus mengalami penurunan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE), diperoleh gambaran bahwa kinerja profitabilitas perusahaan selama periode penelitian cenderung mengalami penurunan. Pada rasio Gross Profit Margin (GPM), hanya tahun 2021 yang berada dalam kategori baik (>30%), sedangkan tahun 2022–2024 berada di bawah standar industri. Rata-rata GPM sebesar 27,23% menunjukkan bahwa secara umum perusahaan belum mampu mempertahankan margin laba kotor sesuai standar yang ditetapkan.

Penurunan ini mengindikasikan meningkatnya beban pokok penjualan atau tekanan harga akibat persaingan pasar. Pada rasio Net Profit Margin (NPM), seluruh periode 2021–2024 berada di bawah standar industri (>20%). Rata-rata NPM sebesar 5,22% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih tergolong rendah. Penurunan signifikan pada tahun 2024 memperlihatkan adanya tekanan terhadap laba bersih, baik akibat meningkatnya biaya operasional, beban bunga, maupun faktor eksternal lainnya. Sementara itu, pada rasio Return On Equity (ROE), meskipun secara klasifikasi berada dalam kategori sangat baik berdasarkan standar yang digunakan, namun secara tren terlihat adanya penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri mengalami pelemahan. Secara keseluruhan, dari sisi profitabilitas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian menunjukkan tren menurun, terutama pada margin laba dan laba bersih.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas misalnya Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang cukup signifikan dalam struktur permodalannya. Jika rasio solvabilitas menunjukkan angka yang tinggi, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap pendanaan melalui utang. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama ketika laba perusahaan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila rasio masih dalam batas wajar, maka perusahaan masih mampu mengelola kewajiban jangka panjangnya dengan baik. Dalam periode 2021–2024, apabila dikaitkan dengan penurunan laba bersih, maka beban utang berpotensi memperbesar tekanan terhadap profitabilitas perusahaan. Penurunan kinerja profitabilitas perusahaan selama periode penelitian dapat dikaitkan dengan kondisi industri semen yang mengalami oversupply. Kondisi kelebihan pasokan ini menyebabkan persaingan harga semakin ketat sehingga perusahaan tidak dapat menaikkan harga jual secara optimal. Akibatnya, margin laba mengalami penurunan meskipun volume penjualan relatif stabil atau meningkat. Oversupply juga berdampak pada penurunan pendapatan secara signifikan, khususnya ketika permintaan pasar tidak sebanding dengan kapasitas produksi. Hal ini berdampak langsung pada menurunnya laba kotor maupun laba bersih perusahaan.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024 yang diukur menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas. Debt to Asset Ratio (DAR) selama periode penelitian berada pada kategori baik, karena masih berada dalam standar industri (di bawah 50%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih mampu menjamin kewajiban yang dimiliki. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) juga berada dalam kategori baik, karena masih berada di bawah batas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan masih tergolong sehat dan tidak terlalu bergantung pada pendanaan utang. Secara umum, dari sisi solvabilitas, perusahaan berada dalam kondisi yang cukup stabil dan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas. Gross Profit Margin (GPM) mengalami penurunan terutama pada tahun 2024, yang menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Net Profit Margin (NPM) berada di bawah standar industri (20%) dan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2024, yang menunjukkan penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Return on Asset (ROA) menunjukkan tren penurunan, terutama pada tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba belum optimal. Return on Equity (ROE) juga mengalami penurunan dan berada pada kategori kurang baik pada akhir periode penelitian, yang menunjukkan menurunnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Secara keseluruhan, dari sisi profitabilitas, kinerja perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang stabil dan cenderung menurun, khususnya pada tahun 2024.

Referensi

- [1] Sanjaya, et al., “Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero)” *Medan. KITABAH*, 2(2), 276–293. 2018

- [2] Arnes., "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2014-2018". *Skripsi Universitas Fajar Makassar*, 2019
- [3] Maulana et al., "Studi Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk". *Analisis Jurnal Manajemen* Vol, 10 No. 2. 2024
- [4] Rachmi et al., "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2021)". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, Vol. 4, No. 1, Juli 2022.
- [5] N Larasati & Imam Hidayat, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan (Rumah Sakit)". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 7, No. 12, Desember 2018.
- [6] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2017
- [7] Astuti, et al. *Buku Analisis Laporan Keuangan Pdf.*, CV. Media Sains Indonesia., Melong Asih Regency B40 – Cijerah., Kota Bandung – Jawa Barat. Hal. 5. 2021
- [8] Mustika, I., & Farikhah, RF. *Analisis Pelaporan Keuangan Pada PT. Lima Mas Sentosa*. Pengukuran Jurnal Akuntansi, 15(2), 1-12. 2021
- [9] Rosinta, et al. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Studi Kasus PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Tanjung Tembaga Probolinggo". *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6),1068-1078. 2024. Available : <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4578>
- [10] Pulungan, et al., "Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT. Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022)". *Ebismen Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*.Vol.2,No. 2 Juni 2023. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.835>
- [11] Talitha, et al., "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Keputusan Perusahaan"., *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Jurimea* Vol 2 No. 2 2022., <http://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/index>
- [12] A Fitriana., *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan Pdf.*, CV. Malik Rizki Amanah., Hal. 34. 2024
- [13] Simanullang & Candra., "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuaangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020"., *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, Vol 3, No 2, 2021.
- [14] Khalimah, et al., "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk". *Conference On Economic and Business Innovation*, 1886-1896. 2020
- [15] Selviyana, L, F. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018
- [16] Kafi Kurnia Sujana "Analisis Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2019.", Skripsi Terapan Politeknik Negeri Jakarta., 2023
- [17] Nurul, et al. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*. Vol. 2, No. 2. Mei 2025. Hal. 256 – 270. 2025. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- [18] Rd. Roro Anggraini Soemadi., "Pengaruh Pemasaran Digital dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Fried Chicken Home Delivery". *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 20. Issue 2. 189 – 197. 2023
- [19] Mardhiyah, et al. "Populasi dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan Yang Tepat". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*. Vol. 2, No. 2. Juni 2025. Hal. 208 – 218. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- [20] Florens, et al.. "Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang". *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol, 09. No. 03. Juli 2023.